# **BAB IV**

# **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## Hasil Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan dengan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka serta diolah dari teknik analisis data. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning* terhadap siswa kelas X-MIPA 2 SMA Budi Satria Bandar Selamat dalam kemampuan menulis Teks Eksposisi. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk membandingkan bagaimana siswa kelas X-MIPA 2 sebelum dan sesudah melakukan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran yang telah dilakukan dengan kemampuan menulis Teks Eksposisi.

Tahap pertama dalam langkah ini, siswa akan diperkenalkan pada situasi atau konsep yang membingungkan bagi mereka. Selanjutnya, pendekatan yang diambil adalah untuk menghindari memberikan generalisasi secara langsung, dengan tujuan memunculkan motivasi untuk menggali lebih dalam sendiri. Dalam hal ini, contoh konkret dari penulisan teks eksposisi yang menarik diberikan untuk membantu memahami konsep secara lebih jelas dan memicu minat untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut.

Selain itu, guru memiliki pilihan untuk memulai proses pembelajaran dengan beberapa tindakan seperti mengajukan pertanyaan, memberi rekomendasi untuk membaca buku, serta melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang mengarahkan mereka menuju persiapan dalam menghadapi tantangan dan mencari solusi. Dalam rangka memberikan dorongan, teknik

bertanya juga dapat digunakan oleh guru dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang terkait dengan topik penulisan teks eksposisi. Ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk menggali pemahaman mereka lebih dalam dan memotivasi eksplorasi dalam diri mereka.

Penting bagi seorang guru untuk memiliki pemahaman yang kuat mengenai teknik-teknik yang dapat digunakan untuk memberikan rangsangan atau stimulasi kepada siswa. Hal ini bertujuan agar tujuan yang ingin dicapai yaitu mengaktifkan siswa untuk menggali lebih jauh dapat tercapai dengan baik.

Setelah merangsang minat siswa, langkah berikutnya yang diambil oleh guru adalah memberikan peluang kepada siswa untuk mengidentifikasi berbagai jenis teks ekposisi sebanyak mungkin, yang tentu saja terkait dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Setelah mengidentifikasi berbagai jenis dalam teks eksposisi, maka siswa kemudian diminta untuk memilih satu jenis teks eksposisi dan merumuskannya dalam bentuk hipotesis, yakni merancang penulisan teks eksposisi yang tepat dan akurat. Tindakan memberikan peluang kepada siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis isi materi dari teks eksposisi ini merupakan teknik yang bermanfaat dalam mengembangkan pemahaman siswa, serta mengajarkan mereka keterampilan untuk menggali esensi dari suatu persoalan dari apa yang telah mereka dapatkan.

Tindakan ini mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka harus mengidentifikasi dan menganalisis berbagai jenis teks ekposisi. Selain itu, langkah memilih satu jenis teks ekposisi dan merumuskannya

dalam bentuk hipotesis juga melatih kemampuan analisis dan kreativitas siswa dalam merancang serta memberikan fakta suatu teks yang memiliki keakuratan suatu isi dalam teks tersebut. Dengan memberikan kesempatan seperti ini, guru membantu membangun pemahaman siswa dan mengajarkan mereka keterampilan penting dalam mengidentifikasi inti dari suatu masalah atau konten.

Langkah selanjutnya adalah pengolahan data, yang melibatkan proses mengolah dan menginterpretasikan data dan informasi yang telah dikumpulkan oleh para siswa melalui berbagai sumber seperti membaca, menonton media, dan lain sebagainya. Semua informasi dari berbagai sumber tersebut diolah, dicampurkan, diklasifikasikan, dan ditabulasi. Dalam tahap ini, siswa melakukan analisis mendalam untuk membuktikan kebenaran atau kevalidan hipotesis yang telah diusulkan sebelumnya. Kemudian, hipotesis ini dihubungkan dengan hasil data yang telah diolah.

Siswa secara teliti memeriksa apakah hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya benar atau tidak, berdasarkan data yang telah diolah. Mereka juga mencari keterkaitan antara hipotesis dan informasi yang telah diperoleh dari pengolahan data. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh teks ekposisi yang mereka temui dalam ruang lingkup sekolah ataupun rumah.

Berdasarkan hasil pengolahan dan interpretasi data, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya kemudian diperiksa untuk melihat apakah dapat dijawab atau terbukti berdasarkan data yang ada. Ini adalah langkah

penting dalam proses pembelajaran, karena memungkinkan siswa untuk melihat apakah hipotesis awal mereka dapat didukung oleh bukti yang mereka temukan selama pengolahan dan interpretasi data.

Tahap akhir dari proses ini adalah generalisasi, yang melibatkan langkah mengambil kesimpulan yang dapat diterapkan sebagai prinsip umum yang berlaku untuk semua situasi atau masalah serupa, dengan mempertimbangkan hasil verifikasi. Dalam fase ini, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat teks eksposisi dengan menggunakan penulisan yang tepat dan sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia, sejalan dengan contoh dan penemuan yang mereka peroleh sebelumnya. Data untuk penelitian ini diperoleh melalui nilai pretest (ujian awal), yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksposisi, dan nilai posttest (ujian akhir), yang memberikan gambaran tentang kemampuan akhir siswa setelah pembelajaran. Informasi tentang pengaruh pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* terhadap aktivitas belajar siswa diperoleh dari tugas yang diberikan kepada siswa untuk membuat teks eksposisi sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran dengan metode *Discovery Learning*.

Dalam fase ini, hasil data mengenai perbedaan antara pretest dan posttest serta perubahan dalam aktivitas belajar siswa akan digunakan untuk mengambil kesimpulan tentang dampak pembelajaran dengan metode Discovery Learning terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks iklan. Hasil ini akan menginformasikan apakah model pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks iklan dan apakah hasilnya dapat digeneralisasikan ke situasi yang lebih luas.

1. Hasil Analisis Satistik Deskriptif
2. Deskripsi hasil nilai peserta didik sebelum mengggunakan penerapan pembelajaran metode *Discovery Learning (Pre-test).*

Hasil dari analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai skor hasil belajar *pre-test* dari siswa kelas X-MIPA 2 SMA Budi Satria Bandar Selamat. Analisis statistik deskriptif juga memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Analisis deskriptif ini memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa sebelum menerapkan pembelajaran dengan metode *Discovery Learning*. Ini adalah langkah penting untuk memahami kondisi awal siswa sebelum intervensi diberikan. Informasi ini dapat memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman dan keterampilan siswa dalam konteks pembelajaran menulis teks eksposisi sebelum pengenalan model pembelajaran baru. Ini akan menjadi dasar perbandingan dengan hasil belajar setelah intervensi diberikan, sehingga dapat dilihat sejauh mana peningkatan atau perubahan yang terjadi setelah penerapan model pembelajaran tersebut.

Tabel 4.1 Deskripsi nilai Hasil Belajar Peserta Didik (*Post-Test*) Bahasa Indonesia yang ttelah Diajar Sebelum Menggunakan Pembelajaran dengan metode *Discovery Learning*

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Nilai Statistik** |
| Ukuran sampel | 35 |
| Nilai terendah | 55 |
| Nilai tertinggi | 80 |
| Mean | 70 |
| Standar deviasi | 7,07 |

1. Top of Form

Pada Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa kelas yang proses pembelajarannya sebelum menggunakan pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* dengan jumlah 35 siswa. Nilai terendah adalah 55 sedangkan nilai tertinggi adalah 80. Untuk nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas X-MIPA 2 SMA Budi Satria Bandar Selamat adalah 78,46 dan standar deviasi 7,07.

Jika dari data skor *pre-test* dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas X-MIPA 2 Budi Satria Bandar Selamat disajikan dalam tabel dengan dilengkapi keterangan pengategorian hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi dan Persentase Skor *Pre-test* Pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* terhadap siswa kelas X-MIPA 2 Budi Satria Bandar Selamat

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** | **Keterangan** |
| 80 – 100 | 1 | 8% | Sangat baik |
| 66 – 79 | 8 | 61% | Baik |
| 56 – 65 | 4 | 31% | Cukup |
| 40 – 55 | - | - | - |
| Jumlah | 13 | 100 |  |

Pada tabel 4.2 Terdapat 1 siswa yang masuk dalam kategori "Sangat Baik" dengan persentase sekitar 8%, 8 siswa yang masuk dalam kategori "Baik" dengan persentase sekitar 61%, dan 4siswa yang masuk dalam kategori "Cukup" dengan persentase sekitar 31%. Data *pre-test* Bahasa Indonesia dapat dijelaskan dalam tabel berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti berikut:

Tabel 4.3 Ketuntasan *Pre-*t*est*  Pembelajaran dengan Metode *Discovery Learning* pada Kelas X-MIPA 2 SMA Budi Satria Bandar Selamat

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai Belajar *Post-test* | **KKN** | **Frekuensi Ketuntasan** | **Persentase Ketuntasan** |
| 75 | **Tuntas** | **Tidak Tuntas** | **Tuntas** | **Tidak Tuntas** |
| 6 | 7 | 46% | 54% |

Pada tabel 4.3 terdapat 6 siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan dengan persentase sekitar 46%. Sementara itu, 7 siswa lainnya tidak mencapai tingkat ketuntasan dengan persentase sekitar 54%.

b. Deskripsi hasil nilai belajar peserta didik setelah penerapan model *Discovery Learning (Post-test)*

Hasil analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi tentang nilai hasil belajar atau post-test peserta didik pada kelas X-MIPA 2 Budi Satria Bandar Selamat dengan menggunakan pembelajaran dengan metode *Discovery Learning*. Analisis statistik deskriptif ini juga memberikan jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini oleh peneliti. Deskripsi hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Nilai Hasil Belajar (*Post-Test*) Bahasa Indonesia Peserta Didik yang di ajar Menggunakan Pembelajaran dengan Metode *Discovery Learning*

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Nilai Statistik** |
| Ukuran sampel | 13 |
| Nilai tertinggi | 65 |
| Nilai terendah | 90 |
| Mean | 78,46 |
| Standar deviasi | 6,57 |

Pada tabel 4.4 dalam kelas yang menggunakan pembelajaran dengan metode *Discovery Learning*, terdapat 13 siswa. Nilai terendah dalam *post-test* pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 65, sedangkan nilai tertingginya adalah 90. Nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas X-MIPA 2 SMA Budi Satria Bandar Selamat adalah 78.46. Standar deviasi untuk data ini adalah 6.57, dan variansnya adalah 43.26.

Data nilai hasil belajar atau *post-test* pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas X-MIPA 2 SMA Budi Satria Bandar Selamat dapat disajikan dalam tabel yang dilengkapi dengan kategori hasil belajar, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Tabel tersebut akan memberikan gambaran lebih lanjut tentang sejauh mana peserta didik mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

4.5 Tabel Distribusi dan Persentase Nilai Hasil Belajar atau *Post Test* Pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* pada kelas X-MIPA 2 SMA Budi Satria Bandar Selamat

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** | **Keterangan** |
| 80 – 100 | 8 | 62% | Sangat baik |
| 60 – 79 | 4 | 20% | Baik |
| 50 – 59 | 1 | 8% | Cukup |
| 40 – 49 | - | - | - |
| Jumlah | 13 | 100% |  |

Pada tabel 4.5 dapat dilihat dari data bahwa ada 8 siswa yang masuk dalam kategori "Sangat Baik" dengan persentase sekitar 62%, 4 siswa dalam kategori "Baik" dengan persentase sekitar 20%, dan 1 siswa dalam kategori "Cukup" dengan persentase sekitar 8%. Data hasil belajar atau *post-test* pembelajaran Bahasa Indonesia dapat disajikan dalam tabel dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berdasarkan ketentuan SMA Budi Satria Bandar Selamat.

Tabel 4.6 Ketuntasan Hasil Belajar (*Post Test)* Pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* pada kelas X-MIPA 2 Budi Satria Bandar Selamat

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai Belajar *Post-test* | **KKN** | **Frekuensi Ketuntasan** | **Persentase Ketuntasan** |
| 75 | **Tuntas** | **Tidak Tuntas** | **Tuntas** | **Tidak Tuntas** |
| 11 | 2 | 85% | 15% |

Berdasarkan tabel 4.6, terdapat 11 siswa yang masuk dalam kategori "Tuntas" dengan persentase sekitar 85%, sementara 2 siswa lainnya dinyatakan "Tidak Tuntas" dengan persentase sekitar 15%.

1. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk mengambil kesimpulan umum tentang populasi berdasarkan sampel data yang ada. Sebelum melakukan uji statistik inferensial, penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi dua asumsi penting: distribusi normal dan homogenitas.

1. **Uji Normalitas**: Ini adalah langkah untuk memeriksa apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau mendekati distribusi normal. Distribusi normal adalah distribusi data yang simetris dengan kurva lonceng. Uji normalitas yang umum digunakan adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov atau uji normalitas Shapiro-Wilk. Jika data tidak berdistribusi normal, beberapa uji statistik inferensial mungkin tidak cocok untuk digunakan, dan Anda mungkin perlu mencari alternatif atau melakukan transformasi data. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, nilai signifikansi yang diperoleh untuk data kelas X-MIPA 2 SMA Budi Satria Bandar Selamat setelah perlakuan adalah 0,628, yang lebih besar dari nilai ambang signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau mendekati distribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, tidak memiliki bukti yang cukup untuk menolak asumsi bahwa data ini memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, peneliti dapat melanjutkan dengan analisis statistik inferensial yang sesuai untuk data ini tanpa harus melakukan transformasi atau mencari metode alternatif karena data dikategorikan sebagai berdistribusi normal.
2. Uji Homogenitas : Hasil uji homogenitas menggunakan uji Levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,803, yang lebih besar dari nilai ambang signifikansi yang umumnya digunakan, yaitu 0,05. Hal ini

mengindikasikan bahwa data yang diuji adalah homogen. Dalam konteks ini, "homogen" berarti bahwa varians dari kelompok-kelompok data yang diuji tidak berbeda secara signifikan satu sama lain. Ini adalah asumsi penting dalam beberapa jenis uji statistik inferensial seperti uji ANOVA (Analysis of Variance) karena varians yang tidak homogen dapat memengaruhi hasil uji statistik tersebut.

1. Uji Hipotesis : Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, di mana data penelitian terbukti berdistribusi normal dan homogen, Anda memiliki dasar yang kuat untuk melanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji-t. Ini karena asumsi dasar dari uji-t adalah bahwa data harus berdistribusi normal dan memiliki homogenitas varians.

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Dari Uji N-Gain Skor

|  |  |
| --- | --- |
| **No.** | **Kelas Eksperimen** |
| **N-Gain Skor** |
| 1. | 12,50 |
| 2. | 33,33 |
| 3. | 42,86 |
| 4. | 16,67 |
| 5. | 20,00 |
| 6. | 40,00 |
| 7. | 16,67 |
| 8. | 20,00 |
| 9. | 20,00 |
| 10. | 40,00 |
| 11. | 28,57 |
| 12. | 33,33 |
| 13. | 50,00 |
| Rata-rata | 28,7637 |
| Minimal | 12,50 |
| Maksimal | 50,00 |

Hasil perhitungan N-Gain Skor menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain Skor adalah sekitar 28,7637, atau sekitar 28,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan rata-rata dalam pemahaman atau keterampilan peserta didik setelah pembelajaran adalah sekitar 28,8%. Berdasarkan kategori yang disediakan, peningkatan ini termasuk dalam kategori "kurang efektif." Ini disebabkan oleh perbandingan antara nilai N-Gain Skor dengan nilai N-Gain Skor minimal dan maksimal yang telah ditentukan. Dalam hal ini, nilai N-Gain Skor minimal yang diharapkan adalah 12,5%, sedangkan maksimalnya adalah 50%. Karena nilai N-Gain Skor berada di bawah nilai minimal yang diharapkan (28,8% < 50%), maka hasil ini dikategorikan sebagai "kurang efektif."

1. Pengaruh Penggunaan Pembelajaran dengan Metode *Discovery Learning* pada Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Eksposisi

Berikut terdapat tabel kriteria persentase dari pengaruh pembelajaran yang digunakan sebagai acuan untuk menilai pengaruh model pembelajaran Discovery Learning dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.8 Tabel Kriteria Persentase Pembelajaran dengan Metode *Discovery Learning*

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Kriteria** |
| 81%-100% | Sangat berpengaruh |
| 61%-80% | Berpengaruh |
| 41%-60% | Cukup berpengaruh |
| 21%-40% | Kurang berpengaruh |
| 0%-20% | Tidak berpengaruh |

Untuk mempermudah penentuan sejauh mana pengaruh model pembelajaran Discovery Learning dalam penelitian ini, peneliti telah menyusun tabel persentase ketuntasan belajar dan kemudian membandingkannya dengan tabel kriteria persentase pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.9 Ketuntasan Hasil Belajar (*Post Test)* Penggunaan Pembelajaran dengan Metode *Discovery Learning* pada Siswa Kelas X-MIPA 2 SMA Budi Satria Bandar Selamat

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Frekuensi Ketuntasan** | **Persentase Ketuntasan** | **Pembelajaran** |
| Tuntas | Tidak Tuntas | Tuntas | Tidak Tuntas | 85% |
| 11 | 2 | 85% | 15% | Sangat Berpengaruh |

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dua hal yaitu untuk menilai pengaruh penggunaan pembelajaran dengan metode *Discovery Learning*, dan untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara dua kelompok peserta didik yang berbeda dengan satu kelompok diajar sebelum menggunakan pembelajaran dengan metode *Discovery Learning*, dan kelompok lainnya diajar setelah menggunakan pembelajaran dengan metode *Discovery Learning*. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah penulisan teks eksposisi, dan penilaian hasil belajar diperoleh melalui *post-test* yang dilakukan di kelas X-MIPA 2 SMA Budi Satria Bandar Selamat. Proses penelitian yang dilakukan di kelas X-MIPA 2 SMA Budi Satria Bandar Selamat ini memiliki dampak positif bagi peserta didik dan pendidik. Ini disebabkan oleh penerapan pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* yang mendorong siswa untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap semua aspek yang terkait dengan materi pembelajaran teks eksposisi yang telah diberikan oleh guru. Siswa kemudian diarahkan untuk mengolah materi tersebut secara mandiri dengan bimbingan dari guru. Tujuan akhirnya adalah agar peserta didik dapat menemukan prinsip umum dari data dan informasi yang telah mereka olah.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* di kelas X-MIPA 2 SMA Budi Satria Bandar Selamat adalah salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan tingkat keaktifan, minat, dan kesadaran peserta didik dalam proses belajar. Selain itu, metode ini juga membuat peserta didik lebih proaktif selama pembelajaran, meningkatkan kegembiraan belajar, dan mendorong kolaborasi antara peserta didik untuk bersama-sama memahami berbagai fenomena dan informasi yang dipelajari.

Pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* adalah pendekatan di mana siswa memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif yang pada akhirnya mengarah pada sebuah simpulan. Dengan menggunakan pembelajaran metode *Discovery Learning* ini, siswa didorong untuk berpikir dan bekerja secara mandiri. Dalam penggunaan Pembelajaran metode *Discovery Learning* di kelas X-MIPA 2 Budi Satria Bandar Selamat, hasil belajar rata-rata dari 13 peserta didik mencapai 78,46. Dari jumlah tersebut, sebanyak 11 peserta didik masuk dalam kategori tuntas belajar yang setara dengan persentase 85%.

Sementara itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada *pre-test* dan *post-test* di kelas X-MIPA 2 SMA Budi Satria Bandar Selamat . Sebelum penerapan pembelajaran dengan metode *Discovery Learning*, nilai rata-rata *pre-test* adalah 70, sedangkan setelah penggunaan model ini, nilai rata-rata *post-test* meningkat sebanyak 18 poin. Secara lebih spesifik, jika dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa X-MIPA Budi Satria Bandar Selamat pada *pre-test* mencapai persentase ketuntasan sebesar 85%. Ini mengindikasikan bahwa kelas yang menggunakan pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* mengalami peningkatan persentase ketuntasan yang signifikan dibandingkan dengan sebelum menerapkan model pembelajaran ini.

Dalam penggunaan pembelajaran metode *Discovery Learning* di kelas X-MIPA 2 SMA Budi Satria Bandar Selamat , hasil belajar rata-rata dari 13 peserta didik mencapai 78,46. Dari jumlah tersebut, sebanyak 11 peserta didik masuk dalam kategori tuntas belajar, yang setara dengan persentase 85%. Sementara itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada *pre-test* dan *post-test* di kelas X-MIPA 2 SMA Budi Satria Bandar Selamat. Sebelum penerapan pembelajaran metode *Discovery Learning*, nilai rata-rata *pre-test* adalah 70, sedangkan setelah penggunaan metode ini, nilai rata-rata *post-test* meningkat sebanyak 18 poin .